

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS PUISI RAKYAT KELAS VII DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

THE LEARNING IMPLEMENTATION OF TRADITIONAL POETRY FOR GRADE VII STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 8 YOGYAKARTA

Oleh: Elly Azizatul Maghfiroh, 13201241006, PBSI, FBS, UNY,
aziza.elly@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat pada siswa kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta, ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen pembelajaran yang diteliti yaitu materi, metode dan teknik, serta media pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Human Instrument* yang dilengkapi dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, materi yang digunakan guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran serta materi yang digunakan juga sesuai dengan Buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kedua*, metode yang digunakan oleh guru menunjukkan implementasi pendekatan saintifik yang sesuai dengan rujukan dari kurikulum 2013, yaitu metode *discovery learning*/inkuiri dan PBL (*Project Based Learning*). guru juga menggunakan teknik pendukung dalam pembelajaran, seperti teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Teknik tanya jawab dan penugasan ini sesuai dengan kurikulum 2013. *Ketiga*, media utama yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran teks puisi rakyat, yaitu yaitu media contoh teks puisi rakyat dan video pembacaan pantun. Media ini dipilih agar dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. *Keempat*, penilaian dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015, Pasal 1 yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: *pembelajaran teks puisi rakyat, kurikulum 2013, SMP*

Abstract

This research aims at describing the learning implementation of traditional poetry for the grade VII students of junior high school 8 Yogyakarta viewed from planning, implementation, and assesment. The learning componentsobserved within the implementation consist of materials, method and technique, and media.

This research belongs to qualitative descriptive. The data collecting technique was conducted by using observation, interview, as well as documentation. The instrument used in this research is the human instrument with the guidance of observation and interview as its complement.

The data obtained was analised by using interactive model that was undertaken through three steps such as data reduction, data oresentation, and verification. The data validity was conducted through observation and triangulation.

According to the result of the analysis and discussion, there werw four conclusions as follow. First, the material applied by the teacher during the learning process was already appropriate with the Basic Competenc, the learning purpose, an the grade VII students' book of Indonesia Language based on curriculum 2013 with 2016 revised edition which was publihsed by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. Second, the method applied by the teacher showed the implementation of scientific approach according to Curriculum of 2013; the discovery learning and project based learning. Moreover, teacher also applied some other suporting techniques such as speech, question and answer, and assignment in which the last two were appropriatewith the Curriculum of 2013. Third, the main media used by the teacher while teaching traditional poetry was the sample of the poetry and video thay showed poem perusal. This was selected by the teacher in order to stmulate and motivate the students in learning the materials. Fourth, the assesment conducted by the teacher was appropriate with the Regulation of the Ministry of Education and Culture number 53 Year 2015, chapter one which stated that assesment included three aspects such as attitude, knowledge, and skill.

Keyword: traditional poetry learning, the curriculum 2013, junior high school

PENDAHULUAN

Sepanjang perjalanan pendidikan di Indonesia, tidak jarang terjadi perubahan kurikulum, salah satunya perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara (Mulyasa, 20014: 163). Perubahan kurikulum berdampak pada proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Reigeluth (dalam Yasmin, 2013: 15) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, serta terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Agar dapat mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik, tentunya dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang bersifat aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013.

Kurikulum dan proses pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan, dengan kata lain kurikulum tidak bermakna jika tidak dilaksanakan proses pembelajarannya dan sebaliknya tidak akan dikatakan sebagai proses pembelajaran yang terencana tanpa adanya kurikulum. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tujuh komponen pembelajaran yang mencakup guru, siswa, media, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Berdasarkan komponen-komponen pembelajaran tersebut, guru dianggap sebagai ujung tombak dalam terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang mampu membawa terciptanya keberhasilan pembelajaran. Seorang guru bahasa Indonesia diharuskan pandai dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan KD dan indikator yang diharapkan, memilih, dan menerapkan bahan/materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Teks puisi rakyat merupakan teks yang diajarkan di jenjang SMP. Teks ini merupakan teks yang dihadirkan dalam kurikulum 2013 hasil dari revisi kurikulum pada tahun 2016. Teks ini dihadirkan pada kelas VII SMP di awal pembelajaran semester dua. Puisi rakyat yang dipelajari berupa pantun, syair, dan gurindam. Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa

yang wajib dipelihara. Oleh karena itu, teks ini dihadirkan karena di dalamnya kaya akan nilai moral, agama, dan budi pekerti sehingga dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan serta nilai-nilai luhur yang terdapat dalam teks puisi rakyat dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sekolah-sekolah yang diperkenankan untuk menerapkan kurikulum 2013 merupakan sekolah-sekolah tertentu yang memiliki sumber daya serta sarana prasarana yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 8 Yogyakarta. Dipilihnya sekolah tersebut dalam penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah di kota Yogyakarta yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013, sehingga pada tahun 2017 ini sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 berdasarkan revisi Kemendikbud tahun 2016 dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran puisi rakyat pada kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta sebagai sekolah unggulan dan

sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai sebagai sekolah penyelenggara kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga dengan metode deskriptif kualitatif ini peneliti berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 8 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta. Penelitian ini mengambil *seeting* di dalam dan di luar kelas. *Seeting* di dalam kelas digunakan untuk mengamati guru dan peserta didik selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dan *seeting* di luar kelas digunakan untuk wawancara secara mendalam agar diperoleh informasi langsung dari guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII G SMP N 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran teks puisi rakyat berlangsung dari awal pembelajaran sampai dengan evaluasi. Waktu penelitian

dilakukan pada Januari 2017-Februari 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP N 8 Yogyakarta, yaitu Bapak Puji Isyantana, S.Pd. yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta sejak tahun 2015. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat kurikulum 2013 pada siswa kelas VII G yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Perencanaan pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta terdiri dari kurikulum, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum yang digunakan dalam

pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta adalah Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran puisi rakyat kelas VII SMP N 8 Yogyakarta sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam silabus. Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sesuai dengan pedoman Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

a. Materi Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Materi teks puisi rakyat diberikan oleh guru pada pertemuan kesatu sampai dengan pertemuan keenam. Pada pertemuan ketujuh guru tidak memberikan materi, dikarenakan pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian. Materi yang

disampaikan guru pada pertemuan kesatu sampai sampai dengan pertemuan keenam adalah ciri puisi rakyat (pantun, gurindam, syair), membandingkan pantun, syair, dan gurindam, cara menyimpulkan isi pada pantun, gurindam, syair, pola pengembangan isi pantun, gurindam, syair, struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, gurindam, syair), menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat, dan penysjisan puisi rakyat. dengan pertemuan keenam adalah ciri puisi rakyat (pantun, gurindam, syair), membandingkan pantun, syair, dan gurindam, cara menyimpulkan isi pada pantun, gurindam, syair, pola pengembangan isi pantun, gurindam, syair, struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, gurindam, syair), menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat, dan penysjisan puisi rakyat.

b. Metode dan Teknik Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pembelajaran KD 3.9, 3.10, 4.9, 4.10 guru menggunakan metode *Inkuiri/discovery learning* (pembelajaran penemuan). Selain metode *Inkuiri/discovery learning* (pembelajaran penemuan), guru juga menggunakan metode PBL (*Project Based Learning*) pada pembelajaran KD 3.10 dan 4.10. Metode

inkuiri/discovery learning merupakan metode yang cocok digunakan dan dipadukan dalam kegiatan pembelajaran yang menganut pendekatan saintifik, sehingga metode ini sesuai jika diwujudkan/diterapkan dalam kegiatan pembelajaran 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/Mencoba, Menalar/Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan). Teknik pembelajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran (materi) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada berbagai macam teknik pembelajaran yang dipakai guru untuk menyampaikan materi. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, guru tidak mencantumkan teknik pembelajaran (teknik penyampaian materi yang digunakan). Berdasarkan catatan pengamatan, pada KD 3.9, 3.10, 4.9, dan 4.10 guru menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, penugasan, dan kadang-kadang menggunakan teknik ceramah sebagai pendukung teknik-teknik yang telah digunakan oleh guru.

c. Media Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Pada pertemuan pertama, guru menggunakan media teks berbagai macam pantun, syair perahu, dan

gurindam yang diambil dari buku pegangan siswa, papan tulis, LCD, video pembacaan pantun, video contoh teks pantun. Pada pertemuan kedua, guru menggunakan media papan tulis dan LCD proyektor. Pada pertemuan ketiga dan pertemuan kelima, guru hanya menggunakan media papan tulis, sedangkan pada pertemuan keempat, guru menggunakan contoh teks pantun, syair, dan gurindam yang terdapat dalam buku siswa untuk menyampaikan telaah struktur dan kebahasaan teks puisi rakyat. Papan tulis dan contoh poster yang diambil dari internet digunakan guru pada pertemuan keenam. Pada pertemuan keenam ini guru meminta peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari dua orang untuk membuat poster nasihat sebagai penutup materi teks puisi rakyat.

3. Penilaian Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta secara keseluruhan menggunakan penilaian proses. Aspek yang ditekankan pada penilain ini adalah aspek pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang digunakan dalam kedua penilaian tersebut berbeda-beda.

Penilaian pengetahuan yang digunakan oleh guru meliputi tes tertulis dan lisan, tugas individu, dan tugas kelompok. Penilaian pengetahuan juga dilakukan pada akhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan ketujuh. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian berupa tes tulis. Penilaian keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran teks puisi rakyat melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama pembelajaran, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diterima oleh peneliti pada awal pembelajaran teks puisi rakyat, pada tanggal 7 Januari 2017. Jika dilihat dari cap dan tanda tangan Kepala Sekolah, RPP tersebut disahkan pada tanggal 16 Desember 2016 atau sebelum kegiatan pembelajaran teks puisi rakyat dilaksanakan. RPP teks puisi rakyat ini terdiri dari dua RPP yang digunakan untuk enam kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan pembelajaran tanggal 7, 9, 14, 16, 21, dan 23 Januari 2017. Jika ditinjau dari segi kelengkapan unsur-unsurnya, RPP yang dibuat oleh

guru sudah cukup lengkap. Identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian pembelajaran beserta rubrik sudah dicantumkan. Guru juga melampirkan beberapa teks puisi rakyat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan oleh guru hampir keseluruhan diambil dari buku siswa, sehingga guru hanya memencantumkan poin-poin materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap RPP yang dibuat oleh guru, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Kompetensi dasar yang akan diajarkan terdiri dari empat Kompetensi Dasar (KD). RPP pertama terdapat dua KD, yaitu KD 3.9 dan 4.1, sedangkan RPP kedua, yaitu KD 3.10 dan 4.10. Semua KD yang terdapat dalam RPP diajarkan sesuai dengan yang terdapat dalam silabus.

Materi yang terdapat dalam RPP juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada bagian media, guru menggunakan video contoh teks pantun dan pembacaan pantun. Media tersebut sesuai dengan materi teks puisi rakyat. Selain menggunakan teks puisi rakyat sebagai bahan pembelajaran, materi tersebut juga membutuhkan penayangan video sebagai bahan analisis. Pada bagian metode

pembelajaran, terdapat lebih dari satu metode yang akan digunakan oleh guru. metode pembelajaran dipilih berdasarkan materi pembelajaran, hanya saja dalam RPP guru tidak menyebutkan teknik penyampaian materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah termuat dalam RPP tersebut. Pada kegiatan inti, sudah tercantum kegiatan 5 M yang merupakan ciri khas dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Dalam RPP yang dibuat oleh guru juga sudah tercantum teknik dan bentuk instrumen penilaian, serta rubrik penilaian. Instrumen penilaian yang disusun oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran

1. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

a. Materi Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Guru mengajarkan materi teks puisi rakyat dalam enam kali pertemuan. Materi yang diajarkan oleh guru berdasarkan pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam adalah pengertian, jenis, dan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam), mendaftar kata berima, membandingkan puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam), menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan

gurindam), struktur dan aspek kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam), menulis pantun, dan menyajikan puisi rakyat dengan berbagai cara (berbalas pantun serta musikalisasi syair dan gurindam). Harjanto (2011: 222) menyampaikan bahwa materi pelajaran berada dalam lingkup kurikulum. Oleh karena itu, pemilihan materi harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dalam bidang yang bersangkutan. Dalam hal ini, guru telah memilih materi berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

Berdasarkan landasan teori yang disampaikan oleh Sudirman (2011: 195-200), bahwa aspek materi terdiri atas lima item, yaitu *interest*, dalam hal ini adalah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang baru. *Kedua* adalah titik pusat. Titik pusat di sini adalah apa yang diuraikan, dikemukakan, dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada bahasa yang sedang digarap bersama. *Ketiga* adalah rantai kognitif, ialah urutan atau sistematis dalam penyampaian bahan pelajaran. *Keempat* adalah kontak, yang dimaksud kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batin antara guru

dan peserta didik dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama. Aspek yang terakhir adalah penutup. Lima aspek ini dipenuhi oleh guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan pengamatan, guru dalam pemilihan materi juga sesuai dengan tujuh kriteria yang disampaikan Harjanto (2000: 222-224), yaitu (1) kriteria tujuan intruksional, (2) materi pelajaran supaya terjabar, (3) relevan dengan kebutuhan siswa, (4) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, (5) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, (6) materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup urutan yang sistematis dan logis, (7) materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

b. Metode dan Teknik Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Syaodih dan Sukmadinata (2012: 168) menyatakan, bahwa pembelajaran yang baik adalah yang menerapkan beberapa metode. Hal tersebut sejalan dengan metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pengamatan, guru menggunakan berbagai macam metode dalam pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat. Pembelajaran yang

dilakukan dalam setiap pertemuan menerapkan metode *discovery learning/inkuiri*. Penerapan metode *discovery learning* terdapat dalam pertemuan pembelajaran kompetensi 3.9, 3.10, 4.9, dan 4.10. Guru dalam menerapkan metode *discovery learning*, pada kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru membangkitkan rasa ingin tahu mereka dengan menayangkan video pembacaan pantun atau dengan meminta peserta didik untuk membaca contoh-contoh pantun, syair, dan gurindam. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh pantun dengan cara dinyanyikan. Melalui penayangan video pembacaan pantun dan contoh pantun yang diamati oleh peserta didik tersebut, tentu mereka akan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka baca/simak. Metode inkuiri ini membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan menyimak.

Berdasarkan pengamatan, selain menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* (belajar penemuan), guru juga menggunakan metode PjBL (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kegiatan/proyek sebagai proses pembelajaran untuk mencapai

kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Metode ini digunakan guru pada pertemuan kelima dan keenam dengan kompetensi dasar 4.10, yaitu pada saat peserta didik diberikan tugas untuk menulis pantun dan membuat poster nasihat secara berkelompok. Metode-metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran mampu menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif. Peserta didik benar-benar akan dibuat aktif baik melalui kegiatan-kegiatan fisik, maupun secara mental. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran, juga menggunakan teknik pendukung. Berdasarkan pengamatan, berikut adalah pembahasan tentang teknik-teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran teks puisi rakyat, yakni teknik ceramah. Teknik ceramah merupakan teknik yang paling sering digunakan. Kurikulum 2013 menghendaki peserta didik aktif sebagai pembelajar, sehingga teknik ceramah tidak dikehendaki dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan, teknik ceramah jarang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Guru

hanya menggunakan teknik ceramah pada pembelajaran KD 3.9 dan KD 3.10. Teknik ceramah di dalam pembelajaran diciptakan guru secara variatif. Sese kali guru memberikan kesempatan untuk berpikir dan berbuat seperti pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perpaduan antara kegiatan 5M dan berusaha menghindari kegiatan ceramah yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga teknik ceramah ini sebagai teknik pendukung. Guru hanya menggunakan teknik ceramah ketika dirasa peserta didik harus mengetahui cakupan materi yang lebih luas. Pada saat guru menyampaikan materi dengan teknik ceramah, sese kali guru meminta peserta didik untuk menulis apa yang disampaikan oleh guru dengan cara guru mendikte peserta didik.

Teknik tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, teknik yang sering digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks puisi

rakyat, yaitu teknik tanya jawab. Teknik ini selalu digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan teknik tanya jawab pada saat pembelajaran KD 3.9, 3.10, 4.9 dan 4.10. Teknik ini dinilai efektif untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Teknik tanya jawab dilakukan guru di dalam kelas secara acak, hal ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. guru menerapkan teknik tanya jawab untuk mengecek kehadiran dan keaktifan peserta didik, sehingga setiap pertemuan guru selalu mengadakan tanya jawab. Guru juga menggunakan teknik tanya jawab agar peserta didik selalu dalam kondisi siap untuk mengikuti pembelajaran. Teknik ini dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran puisi rakyat, guru juga menggunakan teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan suatu metode pengajaran dimana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberi

kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut. Teknik diskusi hanya digunakan guru dalam pembelajaran KD 3.9 dan 4.10. Pada KD 3.9. Teknik diskusi ini dinilai efektif karena dapat melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, melatih kekompakan serta kerjasama dalam suatu kelompok. Guru menilai teknik ini dapat meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya guru, peserta didik juga menilai metode diskusi yang dilanjutkan dengan kegiatan presentasi tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran puisi rakyat. Teknik diskusi ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai sesama. Selama kegiatan diskusi, guru tidak hanya berdiam diri, tetapi berkeliling kelas untuk memantau peserta didik yang sedang berdiskusi. Berdasarkan pengamatan, guru juga menggunakan teknik penugasan. Teknik penugasan digunakan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua KD

3.9, pertemuan ketiga KD 4.9 dan 3.10, dan pertemuan kelima dan keenam KD 4.10. Teknik ini digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan. pertemuan pertama, peserta didik diberikan tugas untuk membandingkan ciri umum pantun, syair, dan gurindam. Selain itu, guru dalam kelas memberi tugas kepada mereka agar mendaftar kata berima. Teknik penugasan dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif serta mengembangkan pendapat yang dituangkan dalam sebuah hasil karya.

c. Media Pembelajaran Teks Puisi Rakyat

Selama proses pembelajaran teks puisi rakyat, guru menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi, membangkitkan motivasi, dan merangsang peserta didik untuk belajar. Media yang digunakan guru disesuaikan dengan materi dan KD yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran teks puisi rakyat, guru menggunakan media contoh teks berbagai macam pantun,

syair, dan gurindam, papan tulis, LCD, video. Media Pembelajaran Papan Tulis digunakan guru sebagai media pembelajaran dari awal pertemuan hingga pertemuan keenam. Media papan tulis digunakan pada pembelajaran KD 3.9,3.10, 4,9, dan 4.10. Papan tulis yang digunakan berupa papan tulis putih atau *whiteboard*. Media ini dipilih oleh guru untuk menuliskan materi dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, papan tulis juga digunakan oleh guru untuk menjelaskan hal-hal yang sesaat seperti ketika ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan serta untuk memperjelas materi pembelajaran yang belum terlalu dipahami oleh peserta didik. Papan tulis juga digunakan untuk menuliskan topik pelajaran. Hal ini sangat berguna agar peserta didik terus mengingat tentang apa yang ia sedang pelajari, ini penting karena setiap hari peserta didik biasa belajar lebih dari satu mata pelajaran. Selain itu, dengan menuliskan topik pelajaran di papan tulis akan berguna ketika ada peserta didik yang terlambat masuk, sehingga tidak perlu lagi bertanya-tanya kepada temannya dan lantas menimbulkan kegaduhan di kelas.

Media LCD proyektor merupakan salah satu media

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses mengajar di kelas. LCD proyektor digunakan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua dengan KD 3.9. LCD proyektor digunakan oleh guru untuk menayangkan ringkasan materi yang ditampilkan dalam bentuk *power point*. LCD proyektor digunakan guru untuk mempermudah menyajikan materi karena mampu menghadirkan contoh dengan nyata dan tidak berupa deskripsi saja. Pada awal pembelajaran teks puisi rakyat KD 3.9, guru menggunakan video sebagai media pembelajaran. Sebelum guru mengajarkan materi, terlebih dahulu peserta didik disuguhkan tayangan video pembacaan pantun. Selain itu, video tersebut juga berisi contoh teks pantun yang dilengkapi dengan iringan musik. Pemilihan video ini tidak hanya sekedar untuk ditonton oleh peserta didik, melainkan guru ingin mengajarkan kepada mereka, bahwa pantun terdiri dari dua jenis, yaitu pantun modern dan pantun nenek moyang yang keduanya kaya akan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru juga menggunakan media contoh teks pantun, syair, dan gurindam. Pada

pertemuan pertama guru menggunakan contoh teks puisi rakyat pada kegiatan mengamati. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah mengenali dan mengidentifikasi puisi rakyat berdasarkan jenisnya. Contoh teks yang digunakan oleh guru kebanyakan diambil dari buku pegangan siswa dikarenakan teks yang terdapat dalam di buku pegangan siswa sudah sesuai dengan karakteristik teks puisi rakyat dan karakteristik peserta didik.

3. Penilaian Pembelajaran teks Puisi Rakyat

Berdasarkan pengamatan, penilaian pembelajaran teks puisi rakyat sudah dilaksanakan berdasarkan ruang lingkup penilaian kurikulum 2013 yang meliputi, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Ketiga komponen tersebut telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015, Pasal 1 yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dalam melaksanakan evaluasi sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2008: 63-64) terdapat empat prinsip-prinsip evaluasi, yaitu

menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator pencapaian, dan sesuai dengan pengalaman belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Materi yang digunakan dalam pembelajaran teks puisi rakyat berdasar kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang bersumber dari buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. KD dan tujuan pembelajaran. Materi yang digunakan juga sesuai dengan Buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan serta aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan menunjukkan implementasi pendekatan saintifik sesuai dengan rujukan dari kurikulum 2013 yaitu metode *discovery learning*/inkuiri, PBL (*Project Based Learning*). Selain menggunakan metode, guru juga menggunakan teknik pendukung seperti teknik ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Secara keseluruhan, penerapan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup efektif dan berjalan lancar. penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks puisi

rakyat kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta sudah sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015, Pasal 1 yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian keterampilan teks puisi rakyat dilakukan di akhir pembelajaran. Penilaian keterampilan yang diberikan oleh guru berupa tugas untuk menulis pantun.

Saran

Pertama, Sebaiknya, guru meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Kreativitas ini dibutuhkan dalam pemilihan materi, media, dan metode, sehingga guru dapat mengembangkan materi, media, dan metode agar pembelajaran lebih bervariasi. Pada pembelajaran puisi rakyat, guru seharusnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkarya. Hal ini diwujudkan dengan sikap guru yang tidak harus menekankan peserta didik untuk menggunakan seluruh aspek kebahasaan teks puisi rakyat secara tepat agar peserta didik dapat mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk karya tulis, sehingga tujuan pembelajaran sastra sebagai pemberi wawasan dan pengajaran apresiasi dapat tercapai. Selanjutnya, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP dengan kriteria kondisi siswa dan kondisi sekolah yang mirip dengan SMP N 8 Yogyakarta, disarankan agar hasil penelitian ini dapat

dijadikan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran teks di masing-masing SMP.

Kedua, Peserta didik hendaknya gemar membaca berbagai macam puisi rakyat agar mereka dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sikap gemar membaca puisi rakyat merupakan wujud apresiasi untuk mewarisi nilai luhur bangsa Indonesia. Selanjutnya, peserta didik hendaknya gemar membaca berbagai macam teks agar mampu menafsirkan dan menciptakan berbagai macam teks, sehingga bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh peserta didik tidak hanya sebagai pengetahuan saja, melainkan untuk mengembangkan kompetensi imajinatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yasmin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Referensi